



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA

Rahmi Nurriszka Irwan¹, Muhiddin Palennari², Astri Rahman²

¹Universitas Negeri Makassar/ E-mail: rahminurriszka61@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ E-Mail: Muhiddin.p@unm.ac.id

³UPT SPF SMPN 29 Makassar/ E-mail: Az3rahman29@gmail.com

Artikel info

Received; 02-05-2025

Revised; 03-06-2025

Accepted; 04-07-2025

Published; 25-08-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII semester genap di UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 23 orang peserta didik, pada kegiatan pra siklus rata-rata minat belajar peserta didik berada pada skor 45,4 dengan kategori rendah dengan persentase (54%). Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan minat belajar sebanyak 21% dengan rata-rata skor 62,7 pada kategori tinggi dengan persentase (75%). Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan minat belajar sebanyak 11% lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu pada rata-rata skor 72,4 pada kategori sangat tinggi dengan persentase (86%). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar IPA pada peserta didik kelas VIII semester genap di UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar.

Keywords:

Minat baca, buku cerita digital

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade ini pendidikan di Indonesia mulai dibenahi dengan peningkatan kualitas pembelajarannya melalui perumusan kurikulum-kurikulum baru, sampai saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum yang berbasis karakter yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini pendidikan khususnya pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik, dan pada dekade ini telah beralih ke kurikulum baru yang prototype yaitu Kurikulum Merdeka, dimana semua kegiatan

pembelajaran berpusat pada peserta didik jadi pembelajaran harus di arahkan membangun keaktifan peserta didik sepenuhnya dalam belajar.

Untuk itu inovasi pada pelaksanaan pembelajaran sangatlah diperlukan. Proses belajar mengajar yang konvensional dimana kegiatan pembelajaran berpusat pada pendidik perlu mengalami perubahan, pemahaman tentang seluk beluk inovasi pembelajaran harus dikuasai oleh seorang pendidik. Dalam hal ini penguasaan materi ajar, keterampilan pengelolaan kelas, dan model pembelajaran menjadi unsur penting yang harus diperhatikan.

Pembelajaran harus bisa mengoptimalkan fungsi peserta didik untuk menjadi keluaran yang berkualitas, peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan untuk itulah pendidik sebagai pengarah potensi itu, oleh karenanya pendidik bukan berperan sebagai pengendali kegiatan peserta didik, tetapi peserta didiklah yang mengalami bagaimana ia bekerja dalam arahan pendidik.

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin heterogen, setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam seringkali tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menjalankan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu.

Minat belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun pentingnya minat belajar diakui, tidak jarang ditemukan tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang konvensional cenderung kurang mampu menangkap minat belajar yang beragam dari peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi untuk tantangan tersebut dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman individu peserta didik. Dengan mengakomodasi perbedaan tersebut, diharapkan pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi semua peserta didik.

Berdasarkan permasalahan minat belajar tersebut maka peneliti tertarik melakukan Penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks nyata kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, Melalui PTK, guru dapat secara sistematis mengevaluasi keefektifan strategi pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh John Elliot. Setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yaitu 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini disusun secara terperinci supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses pembelajaran. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

a. Rancangan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

- Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen,
- Merancang perangkat pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi
- Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
- Membuat Angket untuk mengukur minat belajar peserta didik

b) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modul ajar.
- Peserta didik mempelajari materi IPA dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui bimbingan guru.

c) Tahap Observasi/Pengamatan

- Guru beserta rekan yang ditunjuk sebagai observer melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,
- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,
- Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

d) Tahap Refleksi

Guru memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrument tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan membagikan angket untuk memperoleh data minat belajar peserta didik setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui tingkat ketertarikan peserta didik pada pembelajaran serta kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen,
- Merancang perangkat pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih ditingkatkan lagi aktivitasnya,
- Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
- Membuat angket untuk mengukur minat belajar peserta didik

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modul ajar.
- Peserta didik mempelajari materi IPA dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui bimbingan guru.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

- 1) Guru beserta rekan yang ditunjuk sebagai observer melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Guru memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrument tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan instrument angket untuk memperoleh data minat

belajar peserta didik serta melakukan analisis pada data hasil angket. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui peningkatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebagai acuan untuk menentukan hasil akhir penelitian pada siklus II ataukah berlanjut pada siklus III.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai proses peningkatan kualitas pembelajaran di kelas VIII.5 yang berlokasi di jalan A. Mappanyukki No.66, kelurahan Mario, kecamatan Mariso, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun proses penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 bulan mulai dari 7 Maret sampai 7 Mei 2024. Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap kelas yang diajar. Jumlah peserta didik kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu sebanyak 23 peserta didik, diantaranya 7 peserta didik laki-laki, dan 16 peserta didik perempuan. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu observasi *non systematic* (yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan), dan observasi *systematic* (yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan). (2) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-numerik seperti hasil observasi/pengamatan dan hasil pengkajian data dokumen. Dalam penelitian pendidikan data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi tentang gambaran proses kegiatan dalam pembelajaran. Adapun tahapan analisis data deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian datadan menarik kesimpulan / verifikasi.

Teknik analisis kuantitatif interpretasi hasil analisis adalah kegiatan membandingkan hasil analisis data sebelumnya dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Perbandingan tersebut diantaranya data hasil minat belajar IPA siswa dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang diamati berdasarkan instrument pemantauan tindakan guru dan siswa. Lebih rincinya sebagai berikut: a. Skor maksimal pada angket minat belajar siswa adalah $21 \times 4 = 84$, maka nilai akhir yang didapat yaitu 84 dan skor minimum pada angket minat belajar siswa adalah $21 \times 1 = 21$, maka nilai akhir yang didapat yaitu 21, maka rentang nilainya (Skor max – Skor min / Jumlah kriteria) yaitu $84 - 21 / 5 = 12,6$ dibulatkan (13). Jadi, setiap rentang skor penilaian berjarak 13. Oleh karena itu diperoleh kriteria yaitu (21 – 34 “Sangat rendah”), (35 – 46 “Rendah”), (47 – 59 “Sedang”), (60 – 71 “Tinggi”) dan (72 – 84 “Sangat tinggi”).

Jika pada siklus I, rata rata skor minat belajar peserta didik kurang dari 86% (persentase nilai terendah pada interval kategori tinggi), maka pembelajaran dianggap kurang berhasil. Hal ini disebabkan target yang ditetapkan oleh peneliti adalah 86%. Jika persentasi minat belajar IPA kurang dari 86% pada siklus I maka dianggap belum mencapai target yang ditentukan, maka dilakukan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Pra-Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VIII.5 UPT SPF SMPN 29 Makassar yang terletak di jalan A. Mappanyukki No.66, kecamatan Mariso, kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII.5 yang menjadi subjek penelitian yaitu berjumlah 23 peserta didik, dengan rincian 7 peserta didik laki-laki, dan 16 peserta didik perempuan.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti telah melakukan pengumpulan data awal pra-siklus minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA pada tanggal 7 Maret 2023. Berdasarkan data hasil kuesioner awal, menunjukkan rata-rata skor minat belajar IPA peserta didik adalah 45,4 dengan persentase (54%) pada kategori Rendah, dengan rincian 12 peserta didik dengan skor Sedang, 7 peserta didik dengan skor Rendah, dan 4 peserta didik dengan skor Sangat rendah. Data tersebut menunjukkan minat belajar peserta didik dengan pembelajaran pada biasanya adalah rendah, selain itu terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan ataupun tidak aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum mampu mengakomodir karakteristik tingkat capaian peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I.

Pelaksanaan PTK Siklus I

Siklus I penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April 2024 dengan rincian sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

- Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen,
- Merancang perangkat ajar (Modul ajar, asesmen, dan LKPD) dengan model pembelajaran berdiferensiasi
- Membuat kuesioner minat belajar IPA peserta didik pada platform Google Form untuk memperoleh data respon minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- Membuat lembar observasi aktivitas belajar peserta didik

b) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (level tingkat kognitif peserta didik) berdasarkan Modul ajar.
- Guru memadukan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi.
- Peserta didik mempelajari materi IPA dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui bimbingan guru.

c) Tahap Observasi/Pengamatan

- Guru beserta rekan yang ditunjuk sebagai observer melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,
- Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,
- Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru mengamati dan mendokumentasikan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.
- Pada akhir pertemuan guru membagikan link Google Form kuesioner minat belajar IPA peserta didik, sementara peserta didik merespon dengan mengisi 21 pernyataan pada kuesioner tersebut.

d) Tahap Refleksi

Guru merefleksi hasil perolehan data minat belajar IPA peserta didik menggunakan aplikasi Excel. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan minat belajar IPA peserta didik meningkat dari perolehan pada pra-siklus yaitu sebesar 21% dengan rata-rata skor 62,7 pada kategori tinggi dengan persentase (75%) dengan rincian 7 peserta didik pada kategori sedang, 14 peserta didik pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik pada kategori sangat tinggi. Namun hasil ini belum mencapai persentase yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu 86%. Selain itu masih terdapat kelemahan yang ditemukan diantaranya masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran kelompok, selain itu durasi pertemuan yang singkat membuat beberapa aktivitas pembelajaran dipersingkat sehingga menjadi terburu-buru. Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil refleksi, maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 berikut rincian pelaksanaannya:

a) Tahap Perencanaan

- (1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- (2) Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen,
- (3) Merancang perangkat ajar (Modul ajar, asesmen, dan LKPD) dengan model pembelajaran berdiferensiasi, dengan aktivitas yang lebih beragam.
- (4) Membuat kuesioner minat belajar IPA peserta didik pada platform Google Form untuk memperoleh data respon minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- (5) Membuat lembar observasi aktivitas belajar peserta didik

b) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- (1) Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (level tingkat kognitif peserta didik) berdasarkan Modul ajar.
- (2) Guru memadukan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi.
- (3) Peserta didik mempelajari materi IPA dengan pembelajaran berdiferensiasi melalui bimbingan guru melalui media pembelajaran gambar, video dan flipbooks

c) Tahap Observasi/Pengamatan

- (1) Guru beserta rekan yang ditunjuk sebagai observer melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran,
- (2) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan,
- (3) Selama proses pembelajaran berlangsung, Guru mengamati dan mendokumentasikan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.
- (4) Pada akhir pertemuan guru membagikan link Google Form kuesioner minat belajar IPA peserta didik, sementara peserta didik merespon dengan mengisi 21 pernyataan pada kuesioner tersebut.

d) Tahap Refleksi

Guru merefleksi hasil perolehan data minat belajar IPA peserta didik siklus II menggunakan aplikasi Excel. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan minat belajar IPA peserta didik meningkat dari perolehan pada siklus I yaitu sebesar 11% dengan rata-rata skor 72,4 pada kategori sangat tinggi dengan persentase (86%) dengan rincian 11 peserta didik pada kategori tinggi dan 12 peserta didik pada kategori sangat tinggi, ini menunjukkan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang, rendah maupun sangat rendah. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik secara signifikan mencapai target persentase yaitu 86%. Selain itu dari hasil observasi aktivitas belajar, peserta didik yang kurang fokus pada

pembelajaran dan diskusi kelompok berkurang, sebaliknya peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, mencari informasi, dan mengerjakan instruksi tugas serta melakukan presentasi. Oleh karena itu tindakan dicukupkan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra-siklus, siklus I, sampai pada siklus II, minat belajar IPA peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi terus mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pada siklus 1 sebesar 75%, dan siklus 2 sebesar 86%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien. Data hasil peningkatan minat belajar peserta didik disajikan pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Persentase Minat Belajar peserta Didik

Berdasarkan data kumulatif dan persentase minat belajar IPA peserta didik secara keseluruhan pada bagan diatas, maka dapat dikemukakan suatu kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik di kelas VIII UPT SPF SMPN 29 Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 23 orang peserta didik, pada kegiatan pra siklus minat belajar peserta didik berada pada skor 45,4 dengan kategori rendah (54%). Pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan minat belajar sebanyak 21% dengan skor 62,7 pada kategori tinggi (75%). Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan minat belajar sebanak 11% dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu dengan skor 72,4 dengan kategori sangat tinggi (86%). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar IPA pada peserta didik kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai penerapan Pembelajaran

Berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. 2013. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.
- Adiwijayanti, Anita. *Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat dan Bakat Anak*. https://drive.google.com/file/d/1kZmILi1JoPRaRTiZLSsLUgGbbyj_6XFT2/view, Diakses pada 09 Maret 2024
- Anggraeni, Dina Irdhina, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*, Edisi ke-1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta, Deepublish.
- Breaux, Elizabeth. 2013. *How the best teachers differentiate instruction*. NY: Routledge.
- Budimansyah, 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Carol A, Tomlinson. 2001. *How to differentiate instruction in mixedability classrooms*. Britania Raya: ASCD.
- Dewantara, Ki Hajar. 1940. *Konvergensi*. Jakarta: Majalah Pusara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djanulis, Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dzihni, Roudlotul. 2019. *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara dan K.H Wahid Hasyim*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fitra, Devi Kurnia. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA*. Universitas Pendidikan Ganesha, No. 3, Vol. 5.
- Hairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herwina. 2021. *Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 35, No. 2.
- Irdhina, Dian, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instructions) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Mariati, Nina, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Edisi 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Edisi Pertama. Padang: Afifa Utama.
- Mudjiono dan Dimyati. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Sanjaya. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Group.
- Nur, Adi Cahyono, 2010. *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Shaleh, Abd. Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Prenada Media.
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Volume. 19, Nomor 2.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mochammad. 2012. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Qurais.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. H.A.R., 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tomlinson. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. Britania Raya: ERIC Digests
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003.